

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada klien Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Benson Kombinasi *Foot Hand Massage* Dengan Minyak Sereh Terhadap Intensitas Nyeri Dada Di *Ruang Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) RSUD A. M. Parikesit?

B. Latar Belakang

Penyakit Kardiovaskular merupakan kondisi dimana terjadi penumpukan timbunan lemak dalam arteri atau aterosklerosis dan peningkatan risiko penggumpalan darah (Pranawa & Presley, 2022). Penyakit kardiovaskular merupakan gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang meliputi, Penyakit Jantung Koroner, Penyakit Arteri Perifer, Penyakit Jantung Rematik, Penyakit Jantung Bawaan, Trombosis vena dan emboli paru (WHO, 2021).

Menurut WHO (2021) Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian secara global. Diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular pada tahun 2019, mewakili 32% dari seluruh kematian global. Dari kematian tersebut, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Di Indonesia sendiri, prevalensi penyakit jantung berdasarkan Provinsi banyak terjadi di Kalimantan Utara dengan persentase 2,2%, dengan karakteristik usia 65-74 tahun 4,6% dan lebih dari 75 tahun sebanyak 4,7%, dengan kejadian terjadi dominan pada Perempuan sebesar 1,6% dibanding laki- laki sebesar 1,3% (Riskesdas, 2018).

Salah satu penyakit jantung yang sering terjadi di Indonesia adalah ACS atau Acute Coronary Syndrome. ACS sendiri merupakan bagian dari penyakit jantung koroner (PJK) dimana yang termasuk ke dalam ACS adalah angina pektoris tidak stabil (Unstable Pectoris/UAP), infark miokard dengan ST Elevasi (ST Elevation Myocard Infarct (STEMI), dan infark miokard tanpa ST Elevasi (Non ST Elevation Myocard Infarct (NSTEMI) (Myrtha & Risalina, 2012). Gejala penyakit jantung sebenarnya bervariasi tetapi yang paling sering terjadi adalah nyeri dada. (Agustini, 2016).

Keluhan pasien dengan iskemia miokard dapat berupa nyeri dada yang tipikal (angina tipikal) atau atipikal (angina ekuivalen). Keluhan anginatipikal berupa rasa tertekan atau berat daerah restrosternal, menjalar ke lengan kiri, leher, rahang, area interskapular, bahu, atau epigastrium dapat berlangsung intermiten (beberapa menit) atau persisten (>20 menit). Persentasi angina atipikal sering dijumpai antara lain nyeri didaerah penjalaran angina tipikal, gangguan pencernaan (indigesti), sesak nafas yang tidak dapat diterangkan, atau rasa lemah mendadak yang sulit diuraikan (PERKI, 2018). Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasien (Agustin et al., 2019).

Perawat memiliki peran dalam pengelolaan nyeri dada pada pasien. Intervensi keperawatan meliputi intervensi mandiri maupun kolaboratif. Intervensi mandiri antara lain berupa pemberian relaksasi, sedangkan intervensi kolaboratif berupa pemberian farmakologis. Intervensi non farmakologis mencakup terapi agen fisik dan intervensi perilaku kognitif.

Salah satu intervensi keperawatan yang digunakan untuk mengurangi nyeri adalah relaksasi Benson (Agustin et al., 2019). Teknik Relaksasi Benson (RB) merupakan gabungan dari keyakinan seseorang (faith factor) dengan respon relaksasi (Titi et al., 2021). Sikap tenang dan perasaan rileks yang didapatkan setelah melakukan relaksasi Benson akan menghambat sel transmitter dalam mentransmisikan impuls nyeri ke otak (menutup gerbang), menghambat kerja saraf simpatis dan meningkatkan kerja saraf parasimpatis akan menimbulkan respon fisiologis seperti penurunan denyut nadi, penurunan konsumsi oksigen, penurunan kecepatan pernafasan, penurunan tekanan darah dan penurunan tegangan otot serta akan menimbulkan respon psikologis yaitu menurunkan stress, kecemasan, depresi dan merangsang pengeluaran hormon endorphin yang bertindak seperti morphine. Penutupan gerbang merupakan dasar terhadap intervensi non farmakologis dalam penanganan nyeri (Benson & Proctor, 2000). Relaksasi Benson dapat mengurangi tingkat stress, kecemasan, rasa tidak nyaman, dan juga dapat menurunkan metabolisme, kontraksi jantung, tekanan darah, serta melepas hormon yang berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri (Morita et al., 2020).

Selain relaksasi Benson, terdapat teknik lain untuk mengurangi rasa nyeri, salah satunya adalah dengan massage. Massage telah ditemukan untuk menghasilkan respon relaksasi dan massage berdampak positif sering dijelaskan pada teori kontrol gerbang, dengan pijatan merangsang serabut saraf berdiameter besar yang memiliki input penghambat pada sel T (Ebner, 1962). Massage pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan

(Perry & Potter, 2010). Manajemen nyeri dengan tindakan massage terdiri dari hand massage, effleurage, deep back massage, foot massage dan lain-lain (Degirmen et al., 2010). Foot hand massage adalah bentuk massage pada kaki atau tangan yang didasarkan pada premis bahwa ketidaknyamanan atau nyeri di area spesifik kaki atau tangan berhubungan dengan bagian tubuh atau gangguan organ tertentu (Stillwell & Susan, 2011). Massage atau pijat dapat menurunkan nyeri punggung pada pasien infark miokard akut (Huang and Cheng, 2010) dan didukung penelitian lainnya tentang efektifitas foot hand massage untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah (Abbaspoor et al., 2014) Dan juga penelitian oleh Chang (2008) menyebutkan bahwa terapi pijat tangan mempunyai efek positif pada penurunan rasa sakit pada pasien di rumah sakit.

Aromaterapi merupakan sebuah metode terapi menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi dan spirit. Aroma yang dihasilkan dari aromaterapi berikatan dengan gugus steroid di dalam kelenjar keringat yang disebut osmon. Osmon berpotensi sebagai penenang kimia alami yang akan merangsang neurokimia otak. Aroma yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera (Solehati et al., 2015). Aromaterapi merupakan salah satu terapi non farmakologi dengan menggunakan essential oil atau sari minyak murni untuk menjaga atau memperbaiki kesehatan, membangkitkan semangat, merangsang proses penyembuhan menyegarkan, dan menenangkan jiwa (Anwar et al., 2018). Terdapat beberapa cara pemberian Aromaterapi antara

lain dengan menggunakan pijat, oil burner atau anglo pemanas, dan penghirupan (inhalasi), berendam, pengolesan langsung pada tubuh, mandi kumur, semprotan, dan pengharum ruangan (vaporizer). Penggunaan aromaterapi yang diberikan secara langsung yaitu melalui hidung (inhalasi) merupakan cara yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan cara lain. Minyak yang dihirup secara langsung akan merangsang bulbus olfaktori yang merupakan saraf terpenting dalam indra penciuman bereaksi sehingga minyak yang memiliki manfaat tertentu itu akan mempengaruhi sistem limbik tempat pusat memori, intelektualitas benda, dan suasana hati manusia (Jaelani, 2012), Menurut Dr. Alan Huck (2010), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika.

Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang sangat berpengaruh pada otak yang berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Selain lavender terdapat pula tanaman yaitu sereh / *Cymbopogon citratus* (lemongrass) yang dapat digunakan untuk minyak aromaterapi, sereh berfungsi sebagai antidepresan, yaitu menekan dan menghilangkan depresi atau stress sehingga mampu menimbulkan rasa rileks baik badan maupun pikiran (Sumiarta, 2012). Sereh dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, anti inflamasi, antioksidan, dan antidepresan (Putri et al., 2019). Penggunaan Minyak sereh dalam penulisan ini adalah sebagai pelumas dalam melakukan pemijatan, selain itu juga sebagai aromaterapi yang membantu memberikan efek rileks kepada pasien saat diberikan terapi pijat.

Di Rumah Sakit A. M. Parikesit Tenggarong, dalam kurun waktu 1 tahun terakhir didapatkan data sebanyak 89 pasien dengan diagnosa ST Elevation Myocard Infarct (STEMI), sebanyak 118 orang dengan diagnosa Acute Decompensated Heart Failure (ADHF), sebanyak 39 orang dengan Non ST Elevation Myocard Infarct (NSTEMI), sebanyak 18 orang dengan Unstable Pectoris UAP, sebanyak 10 orang dengan Acute Coronary Syndrome (ACS), dan sebanyak 4 orang dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan Judul “ Analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Benson Kombinasi Foot Hand Massage Dengan Minyak Sereh Terhadap Intensitas Nyeri Dada Pada Pasien NSTEMI Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) RSUD Aji Muhammad Parikesit ”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) memiliki tujuan menganalisa intervensi Inovasi Relaksasi Benson Kombinasi Foot Hand Massage dengan Minyak Sereh terhadap keluhan nyeri dada pada pasien Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) di RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kasus dengan diagnosa medis Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) yang meliputi pengkajian,

diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan pendokumentasian.

- b. Mengidentifikasi skala nyeri dada dengan inovasi Relaksasi Benson kombinasi Foot Hand Massage dengan Minyak Sereh pada pasien NSTEMI.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan terapi komplementer intervensi inovasi Relaksasi Benson kombinasi *Foot Hand Massage* dengan Minyak Sereh untuk mengatasi nyeri dada pada pasien NSTEMI di ruang ICCU RSUD A. M. Parikesit Tenggarong.

- b. Bagi Perawat

Sebagai acuan bagi perawat sebagai rolemodel dalam melakukan serta memberikan sebuah intervensi keperawatan dan menambah informasi serta pengalaman sebagai perawat mengenai intervensi inovasi Relaksasi Benson kombinasi Foot Hand Massage dengan Minyak Sereh untuk membantu meredakan nyeri dada pada pasien NSTEMI.

2. Manfaat Keilmuan

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, informasi, dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sehingga bisa

menerapkan dalam implementasi keperawatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan dasar untuk Asuhan Keperawatan pada Institusi Pendidikan mengenai klien dengan NSTEMI yang diberikan intervensi keperawatan secara mandiri berdasarkan hasil penelitian terbaru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis dalam mengembangkan penulisan ini lebih lanjut pada intervensi penatalaksanaan non farmakologis pada pasien NSTEMI.